



Pengembangan Mutu dan Digitalisasi UMKM Masyarakat RW. 06 Kampung Cibeureum, Desa Cibeusi Kecamatan Ciater

Diva Salsabilla Obadiah¹, Gita Laelatul Qodriah², Gita Salsabila³, Adi Sopian⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
divasabilla2002@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
gitalaelatulq@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
gita.salsa07@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
adisopian@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengembangan mutu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi di berbagai wilayah, termasuk di Kampung Cibeureum, Desa Cibeusi. Digitalisasi UMKM menjadi solusi strategis dalam mendukung proses pengembangan tersebut, terutama di era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin pesat. Penelitian sekaligus pengabdian ini bertujuan untuk peningkatan mutu UMKM di Kampung Cibeureum. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku UMKM setempat dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mutu UMKM memberikan dampak positif pada pengelolaan usaha, promosi, dan akses pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM. Selain itu, pelatihan dan pendampingan mengenai teknologi digital dirasa penting untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital secara efektif. Maka dari itu sangat diharapkan adanya keberlanjutan program pengembangan mutu dan digitalisasi UMKM di Kampung Cibeureum.

Kata Kunci: *UMKM, Pengembangan Mutu, Pengabdian*

Abstract

Developing the quality of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is an important factor in increasing economic competitiveness in various regions, including in Cibeureum Village, Cibeusi Village. Digitalization of MSMEs is a strategic solution to support this development process, especially in the increasingly rapid era of globalization and information technology. This research and service aims to improve the quality of MSMEs in Cibeureum Village. This approach uses a qualitative approach, where data is collected through interviews with local MSME actors and field observations. The research results show that developing the quality of MSMEs has a positive impact on business management, promotion and wider market access for MSME players. Apart from that, training and mentoring regarding digital technology is considered important to increase the competence of MSME players in utilizing digital platforms effectively. Therefore, it is hoped that there will be a continuation of the quality development and digitalization program for MSMEs in Cibeureum Village.

Keywords: *MSMEs, Quality Development, Devotion*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) memiliki peran yang penting. Dengan adanya UMKM banyak masyarakat yang terbantu. Karena, secara tidak langsung UMKM menyediakan lapangan pekerjaan, yang tentunya hal ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan adanya UMKM, banyak peluang yang didapatkan oleh masyarakat seperti, kesempatan untuk berwirausaha, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memperkuat ketahanan ekonomi. Apalagi di zaman sekarang perkembangan ekonomi yang semakin pesat, menuntut UMKM untuk berinovasi sebagaimana yang dikemukakan (Putri, 2024) sumber daya manusia erat kaitannya dengan inovasi karena kemampuan seseorang sangat penting dalam memahami suatu pengetahuan baru serta pengkolaborasi pengetahuan. Maka dari itu produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM pun bervariasi dan tentunya mampu mengimbangi perkembangan global yang semakin tinggi. Serta mampu membentuk dan mengembangkan sumberdaya manusia yang inovatif, sehingga mampu melahirkan pelaku UMKM yang sukses (Shafeek, 2018).

Maka dari itu pelatihan pengembangan mutu UMKM sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya pelatihan, para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuannya. Apalagi di zaman sekarang teknologi semakin canggih dan tantangan pun semakin besar. Pelatihan pengembangan mutu ini dapat meningkatkan kualitas pelaku UMKM baik itu secara individu maupun berkelompok dalam proses menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan efektif dan efisien. Karena pelatihan mutu UMKM meliputi beberapa aspek, seperti pengembangan soft skills, peningkatan keterampilan teknis, dan lainnya. Dengan adanya pelatihan mengenai pengembangan mutu UMKM dapat memberikan output yang baik bagi para pelaku UMKM, apalagi di daerah pedesaan yang terbilang belum melek terhadap teknologi. Namun produk yang dihasilkan di desa tidak kalah berkualitas, bahkan ada produk yang sudah bisa bekerja sama dengan pabrik besar yang di kota.

Berbicara mengenai pedesaan, desa Cibeusi yang terletak di kecamatan Ciater, kabupaten Subang merupakan desa wisata yang terkenal dengan keindahan alam yang masih asri serta kearifan lokal yang melekat di masyarakatnya. Hal ini tentunya membuat desa Cibeusi banyak dikenal orang, bahkan sudah banyak turis yang mengunjungi desa wisata ini. Namun disisi lain juga, selain terkenal dengan wisatanya yang begitu indah, desa juga memiliki banyak pelaku UMKM (usaha mikro kecil dan menengah). Salah satunya yang terletak di dusun 3 Kampung Cibeureum RT 21, RW 06. Di RW 06 ini terdapat 2 orang pelaku UMKM yang produknya sudah banyak dikenal orang dan 1 distributor yang belum memiliki brand.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Cibeusi, Kabupaten Subang. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat RW 06 kampung Cibeureum, khususnya UMKM yang terdiri dari 2 pelaku UMKM dan 1 distributor. Kegiatan Pengembangan Mutu dan Digitalisasi UMKM bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai perkembangan teknologi yang dapat mempermudah melakukan penjualan dan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan value produk.

Metode pengabdian yang kami gunakan adalah Pelatihan (Training) dan Pendampingan (Mentoring) pelaku UMKM. Kedua metode ini saling melengkapi dalam meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok, di mana pelatihan berfokus pada

transfer pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendampingan memberikan bimbingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan yang efektif.

Dalam acara yang diselenggarakan oleh PT. Dahana yang bertema digitalisasi UMKM, kami berfokus untuk mendampingi UMKM dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh PT. Dahan mengenai pembuatan toko online di marketplace Shopee. Kemudian kami juga memberikan sebuah pelatihan untuk pengembangan mutu para pelaku UMKM, seperti pembuatan dan memberikan contoh logo, sticker produk, desain brand serta benner pengenalan melalui aplikasi tertentu, agar mereka dapat menciptakan dan mengetahui logo dan stiker produk yang baik dan tidak tertinggal zaman.

Metode pengabdian kedua adalah Pendampingan (Mentoring). Dalam acara tersebut UMKM di arahkan agar bisa membuka dan membuat toko online di markeplace shopee. Tetapi setelah kami telusuri pembuatan toko tersebut belum selesai sampai ketahap ketiga yaitu mengupload produk. Sehingga kita melakukan pendampingan untuk melanjutkan pembuatan toko online. Dengan cara mendatangi UMKM satu persatu yang berada di kampung Cibeureum dan mengarahkan tahap selanjutnya. Namun, karena keterbatasan waktu, program pengabdian kami belum selesai, khususnya dalam proses digitalisasi UMKM. Tahapan yang baru kami capai adalah pengunggahan produk di Shopee, yang memerlukan waktu lima hari untuk verifikasi hasil unggahan. Namun, sebelum lima hari berlalu, kami sudah harus menyelesaikan masa pengabdian dan pulang.

Untuk itu, kami merencanakan tindak lanjut program ini. Jika memungkinkan, kelanjutan pendampingan akan dilakukan baik secara online maupun offline, dengan memperhatikan kenyamanan dan ketersediaan waktu dari kedua belah pihak, yakni pelaku UMKM dan kelompok KKN.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan digitalisasi dan pengembangan mutu UMKM di Kampung Cibeurem ini melalui serangkaian kegiatan yaitu :

1. Mencari informasi terkait UMKM

Setelah melakukan rebug warga pada hari kamis 8 Agustus 2024 kita dapat mengetahui bahwa terdapat pelaku UMKM di kampung Cibeurem. Dengan informasi tersebut kita berdiskusi bersama dan merencanakan program

kerja yang akan dilaksanakn kedepannya, salah satunya yaitu program kerja digitalisasi dan pengembangan mutu UMKM. Di kampung Cibeureum terutama RW 06 terdapat dua pelaku UMKM dan satu distributor produk-produk makanan yang belum memiliki branding. Kedua pelaku UMKM tersebut sudah tersertifikasi halal. Sehingga kita tidak perlu mensertifikasikan produknya. Tetapi kedua-duanya belum melakukan penjualan secara online pada marketplace hanya sebatas sosial media whatsapp. Oleh karenanya kita berencana untuk membuat toko online pada salah satu marketplace yaitu shopee. Sebelum itu kita juga berencana akan membuat workshop, namun ternyata ada acara worshop yang diaakan oleh PT Dahana mengenai digitalisasi UMKM di Desa Cibeusi dan mengharuskan UMKM yang berada di desa Cibeusi untuk hadir. Oleh karenanya rencana kita telah terwakilkan oleh acara PT Dahana sehingga kita akan memfokuskan pada pengembangan mutu UMKM terutama mengenai kualitas produk UMKM. Yang mencakup logo, branding, dan pengemasan.

2. Ikut Serta Dalam Acara Digitalisasi UMKM Yang Diadakan Oleh PT. Dhana UMKM



Pada hari kamis tanggal 15 Agustus 2024 PT. Dahana mengadakan acara dengan tema digitalisasi UMKM yang dilaksanakan di desa Cibeusi yang dikhususkan untuk UMKM yang berada di desa Cibeusi. Kami sebagai kelompok KKN yang memiliki program kerja digitalisasi UMKM di kampung Cibeurem, ikut serta hadir untuk mendampingi pelaku UMKM kampung Cibeurem dalam acara tersebut, disisi lain kelompok kami juga ingin mengetahui bagaimana berjalannya acara workshop digitalisasi UMKM yang diadakan oleh PT. Dahana.

Hal ini bertujuan agar kami dapat mensinkronisaikan dengan pelaksanaan program kerja yang akan kami lakukan pada pelaku UMKM yang ada Di kampung Cibeureum dengan cara mendatangi rumah UMKM. Dalam acara tersebut UMKM di arahkan agar bisa membuka dan membuat toko online di markeplace shopee tetapi setelah kami telusuri pembuatan toko tersebut belum selesai sampai ketahap ketiga yaitu mengupload produk. Sehingga kita berencana untuk melanjutkannya setelah acara tersebut dilaksanakan. Dengan cara mendatangi UMKM satu persatu yang berada di kampung cibeurem dan mengarahkan tahap selanjutnya.

3. Mewawancarai Ketua UMKM



Pada tanggal 21 Agustus 2024 kita melakukan wawancara dan meminta izin untuk melaksanakan salah satu program kerja kami kepada ketua UMKM, dan mewawancarai beliau mengenai potensi, masalah dan harapan UMKM yang ada di desa Cibeusi. Di Cibeusi terdapat UMKM sekitar 30 lebih tetapi di kampung cibeurem hanya ada dua UMKM. Di desa cibeusi juga terdapat bumdes yang menaungi dan mengurus UMKM. Dan terdapat galery produk UMKM yang saat ini sudah tidak terpakai. Amat di sayangkan kita mengetahuinya saat pertengahan menuju akhir KKN sehingga kita tidak bisa menghidupkan kembali galery produk UMKM.

4. Membuat Logo, Benner dan Sticker Untuk UMKM





Mengenai pengembangan mutu UMKM kita melakukan pembuatan logo benner dan sticker untuk UMKM kampung Cibeurem secara bertahap. Dengan pembuatan sticker bertujuan untuk memperindah menambahkan value produk UMKM, pembuatan benner dengan bertujuan agar diketahui tempat rumah produksi, dan pembuatan logo bertujuan agar UMKM tersebut memiliki branding tersendiri.

5. Melanjutkan digitalisasi UMKM dengan membuat akun shopee kepada UMKM



Dikarenakan waktu yang sangat singkat membuat kita tidak maksimal dalam melaksanakan digitalisasi UMKM sehingga digitalisasi yang kita lakukan belum selesai. Hanya sampai pada tahap penguploadan produk dan itupun harus menunggu 5 hari untuk melihat hasil uplodannya. Namun belum cukup lima hari untuk melihat hasil penguploadan, karena waktu pegabdian kita telah habis dan mengharuskan kita untuk pulang. Rencananya akan ada tindak lanjut dari program kerja ini jika hal itu memungkinkan dan tidak memberatkan kedua belah pihak (pelaku UMKM dan kelompok KKN). Adapun pelaksanaan tindak lanjut ini akan dilaksanakan secara online maupun offline jika memungkinkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pelatihan pengembangan mutu UMKM yang ada di kampung Cibeureum RT 21 RW 06 desa Cibeusi, kecamatan Ciater, kabupaten Subang. Berdasarkan data dan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, berikut adalah hasil dari penelitian yang ditemukan:

1. Potensi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) yang berada di RW. 06 memiliki potensi yang cukup besar. Dengan bermacam-macam produk yang diproduksi dapat memberikan peluang yang signifikan untuk pengembangan perekonomian. Hal ini juga memberikan peluang kepada warga desa agar terlibat dalam UMKM ini, baik secara individu ataupun bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

2. Peran Desa Wisata

Kampung Cibeureum RT 21, RW 06 terletak di desa wisata Cibeusi. Hal ini memberikan peluang dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan adanya desa wisata, UMKM dapat memanfaatkannya dengan cara mempromosikan produk-produk kerajinan tangan, makanan tradisional dan produk lainnya kepada para wisatawan. Sehingga produk para pelaku UMKM dapat di kenal oleh khalayak yang lebih luas.

3. Kendala dalam UMKM

Meskipun memiliki potensi yang sangat signifikan dalam UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), namun tidak luput pula dari kendala yang harus dihadapi, apalagi ditengah perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih. Adapun kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ini lebih ke "bagaimana pemasaran/promosi di zaman sekarang" dengan keadaan zaman yang serba digital.

Dengan demikian, maka munculah beberapa solusi untuk pembahasan solusi mengenai hasil yang telah dibahas di atas, yaitu:

1) Peran UMKM dalam Ekonomi Lokal

Usaha mikro, kecil dan menengah) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Dengan adanya UMKM banyak tenaga kerja yang dapat di serap, hal ini memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat setempat, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Seperti halnya di kampung Cibeureum terdapat 2 pelaku UMKM yaitu Ibu. Onih, Ibu. Idah dan 1 distributor yaitu Ibu Lilis. Mereka seringkali berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setempat yang tidak

dapat dipenuhi oleh perusahaan besar, dan salah satu dari mereka juga ada yang menjadi distributor bagi para pelaku UMKM yang sudah lanjut usia, maka dari itu hal ini mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan.

2) Kendala dan Solusi Dalam UMKM

Kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di kampung Cibeureum belum mengenalnya teknologi digitalisasi, karena tidak semua dari mereka melek terhadap teknologi. Dapat dilihat dari hasil observasi, kebanyakan dari mereka belum memiliki ciri khas dari produknya, seperti logo produk, kemudian sticker kemasan dan banner pengenalan. Maka dari itu sebagai bentuk program kerja pemberdayaan terhadap masyarakat, kelompok KKN SISDAMAS 406 mengadakan pelatihan mengenai pengembangan mutu pelaku UMKM yang berada di Kampung Cibeureum RT. 21 RW. 16 Desa Cibeusi. Output dari program kerja ini yaitu, para pelaku UMKM mempunyai logo produk, sticker kemasan dan banner pengenalan.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang potensi dan kendala dalam pengembangan mutu pelaku UMKM di Kampung Cibeureum RW. 06. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, pelaku UMKM dapat mengembangkan inovasinya dalam meningkatkan kualitas produk dan branding produk ditengah perkembangan teknologi ini. Sehingga produk UMKM-nya dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

E. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa UMKM dikampung Cibeureum telah memiliki potensi besar namun masih menghadapi kendala dalam hal digitalisasi dan branding. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pembuatan logo serta kemasan produk, diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian lokal, serta perlunya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk pengembangan UMKM. Kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah

kurangnya pengetahuan tentang digitalisasi. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan program pelatihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan UMKM. Sehingga masyarakat peduli terhadap kualitas produk yang ditawarkan kepada pelanggan saat membeli dan mengonsumsi makanan yang dijual oleh pelaku UMKM di desa Cibeusi, khususnya dusun 3 kampung Cibeureum.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirrabilalaamiin segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kami untuk menyusun artikel penelitian ini. Kami mengucapkan syukur atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada kami, khususnya kepada bapak Wawan Arifin A.Md.keu selaku kepala desa Cibeusi yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian KKN, terkhususnya di dusun 3.

Beribu maaf juga kami sampaikan bilamana dalam pengabdian kami tidak maksimal dan mengganggu kegiatan masyarakat. Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak Adi Sopian S.E.,M.M yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan pada kami selama pelaksanaan KKN SISDAMAS 2024 berlangsung. Dan tidak lupa kami sampaikan juga beribu terimakasih dan ucapan maaf kepada masyarakat kampung Cibeurem RW 06. Dengan bantuan masyarakat dan dorongan mereka akhirnya kami dapat menyelesaikan artikel penelitian ini yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kami mengharapkan adanya saran dan masukan bagi kami kedepannya agar mampu menghasilkan artikel yang jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, N. N. (2024). UMKM-Masa Kini : Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ejme.v12i1.75843>
- Shafeek, H. (2018). The impact of human resources management practices in SMES. *International Journal of Engineering*, 14, 4.